

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SLBN A Citeureup Kota Cimahi. Jalan Sukarasa No. 40 Citeureup Kota Cimahi. Profile dari tempat penelitian ini dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

SLB Negeri Citeureup didirikan pada tahun 1984 sebagai kelas jauh dari SLB Negeri Pajajaran Kota Bandung, kemudian berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0885/0/1986 tanggal 22 Desember 1986 menjadi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi. Seiring dengan perkembangan paradigma pemikiran dan tuntutan pelayanan, sejak 1998 peran dan fungsi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi tidak hanya menyelenggarakan program persekolahan, tetapi dikembangkan menjadi *Resource Center*, sebagai lembaga pendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di Jawa Barat.

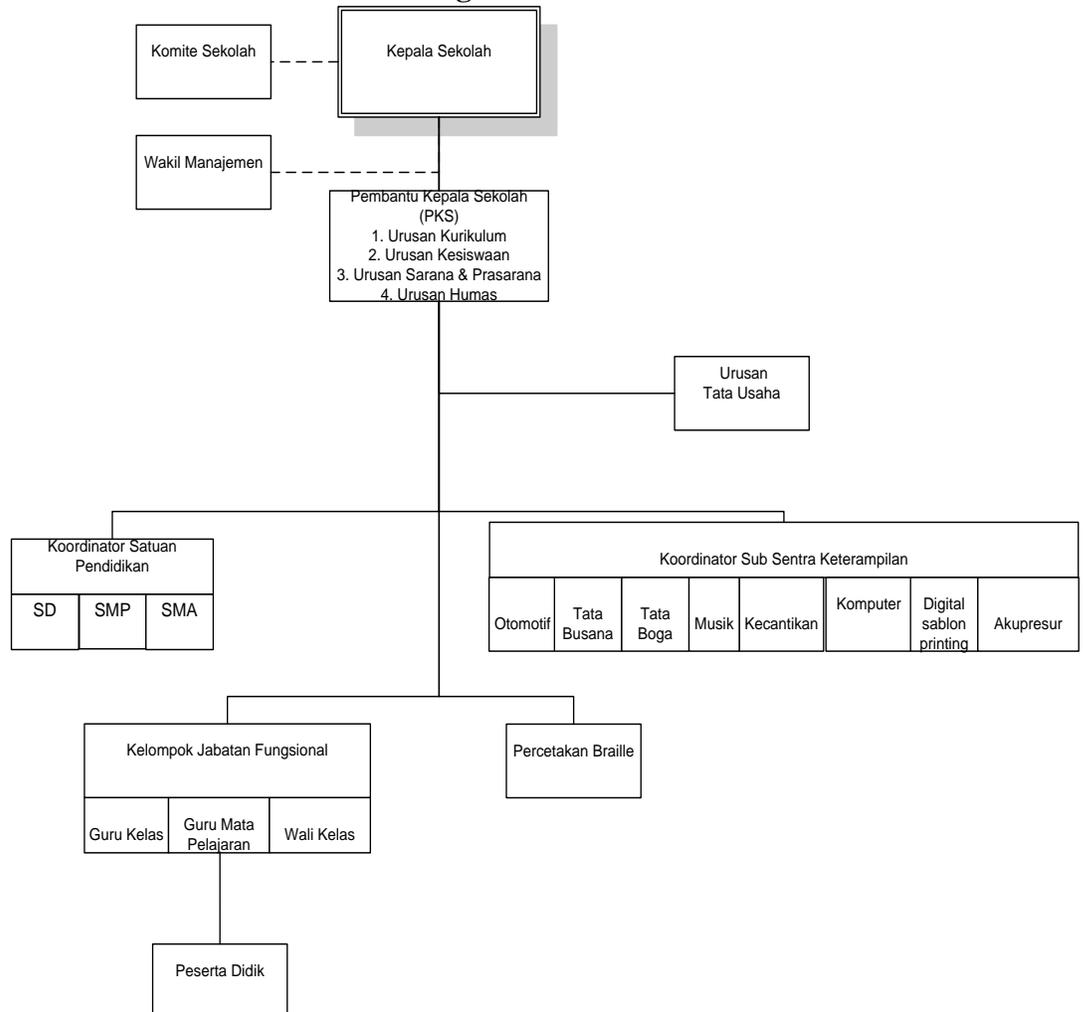
Perkembangan peran dan fungsi tersebut dikuatkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat Nomor, 421.9/6843.SK-PLB/2005 tanggal 26 September 2005. Pada tahun 2006 SLB A Negeri Citeureup Kota Cimahi *Resource Center* Jawa Barat dikembangkan lagi fungsinya dengan program Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Centra Kota Cimahi Jawa Barat (Program PK & PLK). Pada Tahun 2009 SLBN-A Citeureup Kota Cimahi mendapat SK Direktur PSLB Dirjen Mendikdasmen, Depdiknas Nomor 1847/C6/OT/2009, tanggal 25 Agustus 2009, menjadi Sentra Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) serta Sub Sentra Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK).

Kemudian di tahun 2009 pula SLBN-A Citeureup Kota Cimahi telah mendapat sertifikat ISO 9001 : 2008 dari Sucofindo Jakarta, dengan nomor

Sertifikat QSC00750, tertanggal tanggal 17 September 2009, dengan masa berlaku sampai tanggal 16 September 2012. SLBN-A Citeureup Cimahi Tahun 2009 mendapatkan pula sertifikat dari City & Guilds No. 847718, tanggal 29 Maret 2010 Program pada Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK & PLK) centra Cimahi adalah program spesipic life skill seperti Kecantikan, Tata Boga, Tata Busana, ICT & Digital Sablon, Otomotif, Akupresure, Digital Library & ELearning, Musik dan layang-layang.

1. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Sekolah



Dini Restiani , 2014

PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMP-LB-SMALB DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 3.1
Keadaan Guru dan Karyawan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha				Keterangan
	PNS	CPNS	THL	Sukwan	
S1					Tata Usaha
D3			1	4	
D2					
D1					
SMA	2		1	12	
SMK				3	
SMP					
SD	1			1	
Jumlah	3	0	2	20	25
S2	3				Guru
S1	25			14	
D3	1				
D2					
D1	1			1	
SMA/SMK				9	
Jumlah	30	0		24	54
JumSel	33	0		44	79

3. Keadaan Siswa

Tabel 3.2
Keadaan Siswa

NO	SATUAN PENDIDIKAN/KELAS	JUMLAH SISWA DAN JENIS KELAINAN									JML	
		A	B	C	C1	D	D1	E	ADHD	AUTIS		
1	TKLB											
	1		3		3				1	1		
	2											
	JUMLAH TKLB	0	3	0	3	0	0	0	1	1		8
2	SDLB											
	1	2	1	1	3		2			3		12
	2	1	3	2	6		1			1		14
	3	3		1	6					1		11
	4	3			2		4					9
	5	4	4		7							15
	6	3		3	3					1		10
	JUMLAH SDLB	16	8	7	27	0	7	0	0	6		71
3	SMPLB											0
	7	1	2	1		1						5
	8	2		4	2	1				1		10
	9	2		5	3		1					11
	JUMLAH SMPLB	6	2	10	6	2	1	0	0	1		26
4	SMALB											
	10	6	2	1	2	1						12
	11	4	2	4			1					11
	12	3	4	1						1		9
	JUMLAH SMALB	13	8	6	2	1	1	0	0	1		32
	JML 1,2,3 DAN 4	34	21	23	37	3	9	0	1	9		137

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3
Keadaan Saran dan Prasarana

Dini Restiani , 2014

*PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMPLB-SMALB DI SLBN
A CITEUREUP KOTA CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	NAMA BANGUNAN / RUANG	UKURAN		LUAS M ²
		PANJANG (M)	LEBAR (M)	
1	BANGUNAN KANTOR			
	a. Ruang Kepala Sekolah	7	6	42
	b. Ruang Wakasek	6	3,5	21
	c. Ruang Internet (ICT)	6	3,5	21
	d. Ruang Tata Usaha	7	6	42
	e. Gudang	3,5	3	10,5
	f. KM/WC Kepsek/Guru	3,5	3	10,5
	g. Iorong	7	4	28
	h. Ruang Kelas L1	7	6	42
	I. Ruang Kelas L2	7	6	42
	j. Ruang Kelas L3	7	6	42
	k. Ruang Musik	7	6	42
2	BANGUNAN PERPUSTAKAAN			
	a. Ruang Baca/Buku/Adm	7	6	42
	b. Ruang Kelas C	7	6	42
	c. Ruang Kelas D	3,5	3	10,5
	d. Wc. Murid	3,5	3	10,5
3	BANGUNAN			
	a. Ruang Guru	7	6	42
	b. Ruang Massage	7	6	42
4	BANGUNAN KELAS			
	a. Ruang Kelas D1	7	6	42
	b. Ruang Kelas D2	7	6	42
	c. Ruang Kelas D3	7	6	42
	d. WC Murid	3,5	3	10,5
	e. WC Guru	3,5	3	10,5
5	BANGUNAN KELAS			
	a. Ruang Kelas D4	7	6	42
	b. Ruang Kelas D5	7	6	42
	c. Ruang Kelas D6	7	6	42
	d. Ruang Sanggar Pramuka	3,5	3	10,5

Dini Restiani , 2014

*PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMP/LB-SM/LB DI SLBN
A CITEUREUP KOTA CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Aula	21	11	231
7	Rumah Dinas 1	9	5,5	49,5
8	Rumah Dinas Kepala Sekolah	10	7	70
9	Ruang Keterampilan Tata Rias & Kecantikan	9	5,5	49,5
10	Ruang Keterampilan Tata Busana	9	5,5	49,5
11	Ruang Keterampilan Tata Boga	9	5,5	49,5
12	Mushola	5	5	25
13	BANG. PERCETAKAN BRAILLE			
	a. Ruang Sekretariat Braillo	6	4	24
	b. Ruang Rapat/Pelatihan	12	6	72
	c. Ruang Editing	6	4	24
	d. Gudang Braillo	6	4	24
	e. Ruang Komputer	7,5	5	37,5
	f. Ruang Praktek Tata Busana	10,5	4	42
14	BANGUNAN WORKSHOP OTOMOTIVE	15	12	180
15	Bangunan Kantin	10	6	60
16	BANGUNAN ASRAMA PUTRA	21	11	231
17	Halaman Taman + Kolam	12	13	126
18	BANGUNAN ASRAMA PUTRI	21	11	231
19	LAPANGAN OLAH RAGA	30	20	600
20	TEMPAT PARKIR	27	12	324

KENDARAAN

No	Nama Kendaraan	Jenis	Tahun	Jumlah
1.	Mobil Toyota Kijang	Mimibus	2000	1 unit
2.	Sepeda Motor Suzuki	Sport	2007	1 unit
3.	Sepeda Motor Honda	Bebek	2007	1 unit
4.	Sepeda Motor Suzuki	Bebek	1990	1 unit

KOMPUTER DAN PRINTER

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1.	Komputer	25 buah	Baik	
2.	Monitor	22 buah	Rusak	
3.	CPU	13 buah	Rusak	P2
4.	Monitor	2 buah	Baik	
5.	Printer	6 buah	Baik	
6.	Printer	2 buah	Rusak	
7.	Laptop	5 buah	Baik	

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku siswa tunanetra remaja terkait dengan perilaku kepada lawan jenis (perilaku heteroseksual).“Pada pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan

Dini Restiani , 2014

PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMP LB-SM ALB DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci” Sugiyono (2013, hlm. 9).

Penggunaan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menggambarkan dan menjelaskan kondisi atau fenomena seobyektif mungkin karena penelitian ini dimaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan, berbagai gambaran atas masalah-masalah yang ada dilapangan dan sedang berlangsung pada saat sekarang sehingga perlu dipecahkan pada masa sekarang juga, dan dilaksanakan dengan menempuh langkah-langkah mengumpulkan mengklasifikasi dan menganalisis data serta mengolah data dan membuat kesimpulan deskriptif atau laporan berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan permasalahan secara obyektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2013, hlm. 27) pengertian penelitian kualitatif:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasari pada pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian serta memperoleh gambaran secara mendalam terkait perilaku heteroseksual siswa tunanetra remaja pada jenjang SMP dan SMA.

Adapun metode deskriptif yang digunakan oleh penulis merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu kejadian secara objektif. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan

fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

Disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu yang sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Hal utama yang menjadi pengaruh dalam kualitas hasil penelitian terletak pada instrumen penelitian. Instrumen yang berkualitas akan menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Peneliti merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat dan leluasa. Seperti yang dikatakan Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 223):

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dini Restiani , 2014

*PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMP LB-SM ALB DI SLBN
A CITEUREUP KOTA CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Seperti yang dikemukakan Sudjana (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 130) bahwa “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).”

Melalui wawancara peneliti mengungkapkan informasi sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan kondisi alamiah serta permasalahan-permasalahannya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta informasi, pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau narasumber, maka peneliti menggunakan alat-alat yang digunakan dalam penelitian, diantaranya:

- 1) *Tape recorder*, digunakan untuk merekam semua percakapan selama wawancara yang dilakukan pada informan atau narasumber.
- 2) Buku catatan, digunakan untuk mencatat dan menuliskan pertanyaan serta jawaban dalam percakapan selama wawancara.
- 3) *Camera* foto, digunakan untuk mengambil foto saat peneliti melakukan pembicaraan dengan informan atau narasumber.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan sebagai dasar dari pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus wawancara yang dilakukan mengarah pada:

Dini Restiani , 2014

**PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMP LB-SM ALB DI SLBN
A CITEUREUP KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana siswa tunanetra remaja SMPLB dan SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi memahami konsep mengenai perbedaan lawan jenis?
- 2) Bagaimana perilaku heteroseksual siswa tunanetra remaja SMPLB dan SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?
- 3) Adakah penyimpangan perilaku seksual pada siswa tunanetra remaja SMPLB dan SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?
- 4) Bagaimana upaya mengatasi penyimpangan perilaku seksual yang nampak pada siswa tunanetra remaja SMPLB dan SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?

Format pertanyaan wawancara terdiri dari:

- 1) Format I untuk siswa tunanetra remaja SMP dan SMA (terlampir)
- 2) Format II untuk guru SLB dan pembimbing asrama yang menangani siswa tunanetra remaja khususnya wali kelas subjek penelitian (terlampir).

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh subjek. Menurut Alwasilah (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 104) menyatakan bahwa “observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya.” Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana perilaku heteroseksual siswa tunanetra pada masa remaja di lingkungan sekolah dan asrama.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi partisipatif dan non partisipatif. Dimana seperti yang dijelaskan Satori dan Komariah (2013, hlm. 117) bahwa:

observasi partisipatif merupakan teknik partisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Sementara observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti hanya mengamati dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti.

c. Studi Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan teknik observasi, teknik pengumpulan data lainnya adalah teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi ini merupakan teknik yang tak kalah penting dari teknik lainnya, karena dokumen dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang paling akurat.

Gottschalk (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 147) mengungkapkan bahwa:

para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: pertama sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmo dan surat-surat Negara seperti surat-surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumen tertulis mengenai profil subjek penelitian dan foto selama penelitian dilaksanakan. Secara keseluruhan, kisi-kisi pedoman penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi pedoman penelitian

No	Aspek Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Informasi
1.	Siswa tunanetra remaja SMPLB dan SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi memahami konsep mengenai perbedaan lawan jenis.	A. Pemahaman gender: a. Ciri-ciri fisik b. Ciri-ciri sifat B. Pengalaman a. Kecenderungan bergaul b. Pandangan gender	Wawancara Observasi StudiDokumentasi	Siswa
2.	Perilaku heteroseksual siswa tunanetra remaja SMPLB dan SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.	Pengalaman dalam berhubungan dengan lawan jenis a. Berteman b. Berpacaran	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Siswa Guru Pembimbing asrama
3.	Penyimpangan perilaku seksual yang nampak pada siswa tunanetra remaja SMPLB dan SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi	a. Pengetahuan mengenai seks b. Pengalaman mengenai seks c. Bimbingan seks	Wawancara Studi Dokumentasi	Siswa Guru Pembimbing asrama

Dini Restiani , 2014

PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMPLB-SMALB DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Upaya mengatasi penyimpangan perilaku seksual yang nampak pada siswa tunanetra remaja SMPLB dan SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.	Upaya yang akan dilakukan dalam menangani penyimpangan perilaku seks pada siswa	Wawancara Studi Dokumentasi	Guru Pembimbing Asrama
----	--	---	-----------------------------------	------------------------

D. Pengujian Keabsahan Data

Kriteria utama dalam penelitian kualitatif adalah valid, reliabel dan objektif. Hasil pengumpulan data yang telah dirumuskan selanjutnya divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi/gabungan. Teknik triangulasi ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data gabungan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dan melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 241) menyatakan bahwa “tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”

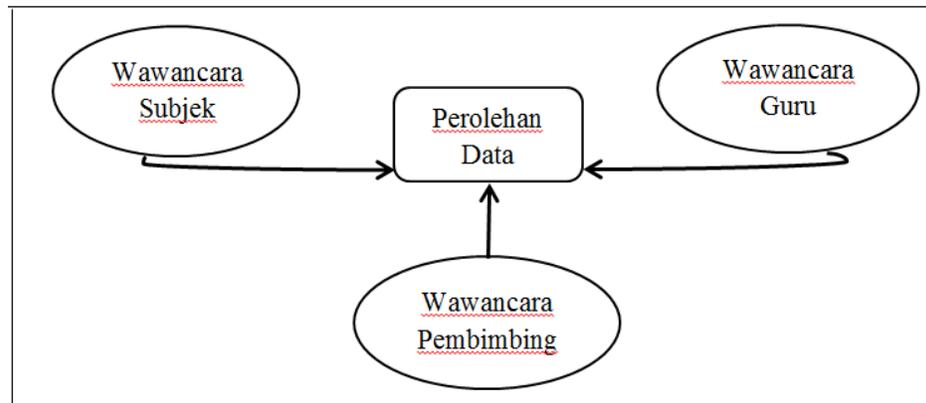
Selanjutnya Mathison (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 241) mengemukakan bahwa “nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.” Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu perolehan data didapatkan dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara. Lebih jelasnya berikut adalah gambaran mengenai teknik triangulasi sumber:

Dini Restiani, 2014

PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMPLB-SMALB DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.2 Teknik Triangulasi (Sumber : Sugiyono 2013, hlm. 242)



E. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Melalui analisis yang optimal akan menghasilkan penelitian yang bermakna. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan merujuk konsep Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246): “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar yang diperoleh di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada tahap ini data yang telah dicatat melalui berbagai sumber baik dengan teknik wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, dokumen direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian

atau laporan yang terinci kemudian dicari hal yang penting, sehingga ditemukan makna dalam konteks masalahnya.

2. Display Data

Penyajian data merupakan sekumpulan dari informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam pendekatan kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Display data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari apa yang disampaikan dalam penelitian ini.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi dalam pendekatan kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Kesimpulan atau verifikasi ini adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak muncul dan sebagainya. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan verifikasi selama penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus menerus. Langkah analisis data yang dilakukan dalam pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.3

Langkah Analisis Data (Sumber : Satoridan Komariah, 2013, hlm. 218)

